BAB VI
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisa data, kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Simultan

   a. Secara bersama-sama (simultan) variabel bebas yaitu variabel makroekonomi internal dan eksternal (PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (IHSG). Hal ini dibuktikan dengan nilai p value sebesar 0,000. Kontribusi variabel makroekonomi internal dan eksternal (PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sangat besar yaitu 97,5%, sedangkan sisanya sebesar 2,5% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tingginya nilai R^2 memberikan gambaran bahwa pola pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dapat ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel makroekonomi internal dan eksternal, dan dari nilai korelasi (R) antara variabel bebas dengan variabel terikat yang mendekati nilai 1 yaitu sebesar 0,987 atau 98,7% berarti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara bersama-sama variabel bebas tersebut mempunyai hubungan yang kuat dengan Indeks Harga Saham Gabungan.

b. Secara bersama-sama (simultan) variabel bebas yaitu variabel makroekonomi internal dan eksternal (PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (JII). Hal ini dibuktikan dengan nilai p value sebesar 0,000. Kontribusi variabel makroekonomi internal dan eksternal (PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap Jakarta Islamic Index sangat besar yaitu 89,3%, sedangkan sisanya sebesar 10,7% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tingginya nilai R^2 memberikan gambaran bahwa pola pergerakan harga saham dapat ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan, dan dari nilai korelasi (R) antara variabel bebas dengan variabel terikat yang mendekati nilai 1 yaitu sebesar 0,945 atau 94,5% berarti secara bersama-sama variabel bebas tersebut mempunyai hubungan yang kuat dengan Indeks Harga Saham Gabungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengaruh Parsial

Secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen (PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones) dan variabel dependen (IHSG) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. PDB

Secara parsial PDB tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dengan demikian maka berapapun perubahan yang terjadi pada PDB tidak menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap IHSG. Hal ini bisa dilihat dari nilai P value PDB lebih besar dari 5% yaitu sebesar 0,372 atau 37,2%.

b. Inflasi

Secara parsial inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dengan demikian maka berapapun perubahan yang terjadi pada inflasi tidak menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap IHSG. Hal ini bisa dilihat dari nilai P value inflasi lebih besar dari 5% yaitu sebesar 0,677 atau 67,7%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Jumlah Uang Beredar

Secara parsial jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Jika jumlah uang beredar meningkat maka akan menyebabkan kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan, begitu pula sebaliknya. Jika jumlah uang beredar berkurang maka hal tersebut akan menyebabkan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini bisa dilihat dari nilai P value jumlah uang beredar lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,000 atau 0,0%.

d. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS

Secara parsial nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Jika nilai tukar rupiah terhadap dolar AS meningkat maka akan menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan naik, begitu pula sebaliknya. Jika nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mengalami penurunan maka hal tersebut akan menyebabkan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini bisa dilihat dari nilai P value jumlah uang beredar lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,000 atau 0,0%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tingkat Suku Bunga (SBI)

Secara parsial tingkat suku bunga (SBI) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dengan demikian maka berapapun perubahan yang terjadi pada tingkat suku bunga (SBI) tidak menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap IHSG. Hal ini bisa dilihat dari nilai P value tingkat suku bunga (SBI) lebih besar dari 5% yaitu sebesar 0,398 atau 39,8%.

f. Harga Minyak Dunia

Secara parsial harga minyak dunia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dengan demikian maka berapapun perubahan yang terjadi pada harga minyak dunia tidak menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap IHSG. Hal ini bisa dilihat dari nilai P value harga minyak dunia besar dari 5% yaitu sebesar 0,055 atau 5,5%.

g. Indeks Dow Jones

Secara parsial Indeks Dow Jones mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Jika Indeks Dow Jones naik maka akan menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan naik, begitu pula sebaliknya. Jika Indeks Dow Jones mengalami penurunan maka hal tersebut akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini bisa dilihat dari nilai P value Indeks Dow Jones lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,000 atau 0,0%.

Secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen (PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones) dan variabel dependen (JII) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. PDB

Secara parsial PDB tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Jakarta Islamic Index. Dengan demikian maka berapapun perubahan yang terjadi pada PDB tidak menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap JII. Hal ini bisa dilihat dari nilai P value PDB lebih besar dari 5% yaitu sebesar 0,256 atau 25,6%.

b. Inflasi

Secara parsial inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Jakarta Islamic Index. Dengan demikian maka berapapun perubahan yang terjadi pada inflasi tidak menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap JII. Hal ini bisa dilihat dari nilai P value inflasi lebih besar dari 5% yaitu sebesar 0,097 atau 9,7%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Jumlah Uang Beredar

Secara parsial jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Jakarta Islamic Index. Jika jumlah uang beredar meningkat maka akan menyebabkan kenaikan Jakarta Islamic Index, begitu pula sebaliknya. Jika jumlah uang beredar berkurang maka hal tersebut akan menyebabkan penurunan JII. Hal ini bisa dilihat dari nilai P value jumlah uang beredar lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,001 atau 0,1%.

d. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS

Secara parsial nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Jakarta Islamic Index. Jika nilai tukar rupiah terhadap dolar AS meningkat maka akan menyebabkan Jakarta Islamic Index naik, begitu pula sebaliknya. Jika nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mengalami penurunan maka hal tersebut akan menyebabkan penurunan JII. Hal ini bisa dilihat dari nilai P value nilai tukar rupiah terhadap dolar AS lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,000 atau 0,0%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tingkat Suku Bunga (SBI)

Secara parsial tingkat suku bunga (SBI) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Jakarta Islamic Index. Dengan demikian maka berapapun perubahan yang terjadi pada tingkat suku bunga (SBI) tidak menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap JII. Hal ini bisa dilihat dari nilai P value tingkat suku bunga (SBI) lebih besar dari 5% yaitu sebesar 0,704 atau 70,4%.

f. Harga Minyak Dunia

Secara parsial harga minyak dunia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Jakarta Islamic Index. Dengan demikian maka berapapun perubahan yang terjadi pada harga minyak dunia tidak menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap JII. Hal ini bisa dilihat dari nilai P value harga minyak dunia lebih besar dari 5% yaitu sebesar 0,641 atau 64,1%.

g. Indeks Dow Jones

Secara parsial Indeks Dow Jones mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Jakarta Islamic Index. Jika Indeks Dow Jones naik maka akan menyebabkan Jakarta Islamic Index naik, begitu pula sebaliknya. Jika Indeks Dow Jones mengalami penurunan maka hal tersebut akan menyebabkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jakarta Islamic Index mengalami penurunan. Hal ini bisa dilihat dari nilai P value Indeks Dow Jones lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,001 atau 0,1%.

B. SARAN

1. Bagi Investor

   Diharapkan lebih memperhatikan perubahan variabel makroekonomi baik internal maupun eksternal yang senantiasa berfluktuasi dan mengikuti perkembangan informasi yang tersedia sehingga investor dapat mengambil keputusan berinvestasi secara tepat dan dapat meminimalkan resiko yang mungkin terjadi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahakan variabel yang lain dan metode penelitian yang berbeda.